



## MOTIVASI AKTUALISASI KEMAMPUAN DALAM MENGGAMBAR PADA SISWA KELAS XI DI SMAS PERSIAPAN STABAT

Zuanda<sup>1\*</sup>, Sugito<sup>2\*</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 27126  
Sumatera Utara, Indonesia  
Email: zuanjuuu@gmail.com<sup>1\*</sup>, sugitoas@gmail.com<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk. Untuk mengukur motivasi belajar dan aktualisasi diri menggunakan sebuah angket yang berisi tentang aspek dasar tentang kemampuan dalam menggambar bentuk sedangkan untuk melihat kemampuan menggambar bentuk, objek yang digambar dalam menggambar bentuk berupa 1 peralatan dapur (gelas kaca), 1 peralatan sekolah (buku) dan 1 objek buah (apel). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAS Persiapan Stabat dengan sampel 170 siswa dan sampel yang diambil adalah kelas XI IPA 2 yang berjumlah 34 siswa, sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Metode ini menggunakan pendekatan korelasional. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk, yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} = 6$  dan  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan =  $n-k-1 = 31$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah  $F_{tabel} = 3,30$ . Hal ini berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6 > 3,30$ ). Besar hubungan antara kemampuan motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk yaitu berkorelasi 0,58 dan besar sumbangan atau kontribusi yaitu sebesar 29%.

**Kata Kunci:** motivasi, belajar, aktualisasi, diri, menggambar.

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between learning motivation and self-actualization with the ability to draw shapes. To measure learning motivation and self-actualization using a questionnaire containing the basic aspects of the ability to draw shapes, while to see the ability to draw shapes, the objects drawn in drawing shapes are 1 kitchen utensil (glass), 1 school utensil (book) and 1 utensil. fruit object (apple). The population in this study were all students of class XI SMAS Preparation Stabat with a sample of 170 students and the sample taken was class XI IPA 2 which amounted to 34 students, the sample was taken with the Cluster Random Sampling technique. This method uses a correlational approach. The results of the research findings indicate that there is a significant relationship between learning motivation and self-actualization with the ability to draw shapes, as evidenced by  $F_{count} = 6$  and  $F_{table}$  for degrees of freedom =  $n-k-1 = 31$  at the question level ( $\alpha$ ) = 0.05 is  $F_{table} = 3.30$ . This means that  $F_{hit}$  is greater than  $F_{table}$  ( $6 > 3.30$ ). The relationship between the ability to learn motivation and self-actualization with the ability to draw shapes is 0.58 and the contribution or contribution is 29%.*

**Keywords:** motivation, learning, actualization, self, drawing.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan utama dalam usaha meningkatkan kualitas dan sumber hidup manusia salah satu guru yang harus bisa memaksimalkan dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi dan aktualisasi diri siswa. Siswa yang memiliki potensi kultural yaitu siswa yang mempunyai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan untuk dapat dituangkan dalam suatu bidang khususnya dalam kemampuan menggambar.

Menggambar adalah salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya baik dari tingkatan SD sampai SMA. Dalam pendidikan Seni Budaya pada Kurikulum K13, manfaat menggambar dikembanagkan dengan pembelajaran kreatif berpusat pada siswa dengan model, proses dan pokok bahasan. Selain sebagai kegiatan dalam pembelajaran, menggambar juga berperan dalam perkembangan kreativitas siswa, menggambar berperan sebagai sarana untuk menggali potensi siswa yang terpendam.





Menggambar memberikan manfaat yang sangat besar terhadap perkembangan siswa dan juga mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir visual, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kepercayaan diri, juga meningkatkan kemampuan mengelola emosi dalam hal meningkatkan kreativitas ide. Kegiatan ekspresif seperti ini merupakan latihan kreatif siswa yang harus dipikirkan, diciptakan, dan dialihkan secara tepat. Sehingga dapat membantu meningkatkan peningkatan kecenderungan, kemampuan dan pengetahuan siswa. Kemampuan menggambar bentuk adalah proses menggambar bentuk dengan melihat objek gambar yang ada dihadapan kita, kemudian dipindahkan di dalam buku gambar dengan goresan pensil untuk disempurnakan menjadi bentuk-bentuk objek atau detail yang kompleks.

Prinsip menggambar bentuk dapat membantu memahami hasil yang dicapai saat menggambar objek. Ini termasuk keberadaan model yang digambar, perspektif objek, struktur objek, terang dan gelap, terang dan bayangan, proporsi dan komposisi. Kemampuan menggambar dapat melihat beberapa unsur, antara lain ketegasan garis dan bentuk, keterampilan teknis yang digunakan, dan kesesuaian gambar dengan bentuk yang diamati.

Penilaian pembelajaran menggambar bentuk didasarkan pada indikator dari beberapa aspek penilaian, antara lain proses menggambar dan hasil gambar siswa.. Salah satu bentuk penilaian hasil karya seni siswa dalam pembelajaran menggambar bentuk dan sebagai pedoman dalam mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menggambar.

Faktor yang mempengaruhi dalam menggambar bentuk dalam proses belajar siswa yaitu kemampuan dalam dirinya (bakat), ketekunan, minat, sikap dan kebiasaan dalam belajar. Sehingga menjadikan faktor bagaimana motivasi dalam belajar siswa. Kemudian Aktualisasi diri adalah keinginan individu untuk memanfaatkan setiap kapasitasnya untuk mencapai apa pun yang mereka inginkan dan dapat lakukan. Dengan tujuan bahwa aktualisasi diri merupakan bantuan dalam kemampuan untuk menggambar bentuk dan dapat mengukur seberapa banyak siswa dibujuk dalam belajar.

Namun berdasarkan awal observasi yang dilakukan pada tanggal 09 september 2021 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, dalam pelajaran seni budaya mereka kurang antusias terhadap tugas membuat karya seni rupa. Terbukti banyak karya seni terutama dalam

menggambar bentuk siswa masih terkesan datar (*flat*), kurang menguasai arsiran dan juga unsur maunpun prinsip seni rupa.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran teori di dalam kelas mereka aktif mampu mengetahui pengetahuan dalam pelajaran seni budaya, hasil nilai yang dicapai adalah 80-87, sedangkan kriteria ketuntasan ialah 70. Ada sebagian siswa-siswi yang memiliki kemampuan dan hasil menggambar dengan baik, akan tetapi kurangnya percaya diri mereka untuk mengembangkan hasil yang mereka miliki, mereka hanya sebagai untuk menyelesaikan tugas saja.

Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan belajar. Penting juga untuk memberi tahu siswa tentang kekuatan dan kelemahan individu mereka dalam hal belajar. Informasi ini dapat membantu dalam memandu kegiatan belajar, membantu siswa mengembangkan semangat belajar dan kesadaran akan perjalanan belajar mereka yang berkelanjutan. Motivasi juga dapat dipengaruhi faktor dari dalam dan dari luar.

Dalam ini, siswa berperan aktif dalam menciptakan potensi diri, tidak lepas dari arahan seorang pendidik. Abraham Maslow mengemukakan bahwa aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas seseorang, kemajuan diri terbesar dan daya cipta. Dengan demikian aktualisasi diri adalah cara menggunakan potensi diri untuk mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri secara maksimal.

Kebutuhan aktualisasi diri berkaitan dengan kebutuhan individu untuk menjadi apa yang dia bisa. Oleh karena itu, realisasi potensi diri sangat penting bagi siswa. Pentingnya aktualisasi diri bagi siswa adalah ketika mereka memiliki keinginan untuk menjadi diri mereka yang terbaik, mereka membutuhkan dorongan untuk mengembangkan potensi mereka.. Tujuan pendidikan seorang siswa adalah untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dalam situasi khusus ini, memaksimalkan potensi diri bukan hanya soal belajar sebanyak mungkin di sekolah atau di luar sekolah.

Sedangkan motivasi bagi individu yang tidak dapat mengaktualisasi diri sendiri, akan cukup sering mencari hal-hal untuk memenuhi kekurangannya, misalnya mencari makan untuk memenuhi nafsu makan, sehingga berusaha hanya untuk mendapatkan nilai. Ini sebenarnya bermaksud bahwa ada berbagai kualitas dan tujuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Seorang siswa yang lebih suka tidak mengembangkan potensinya akan cukup sering melakukan hal-hal yang tidak mendukung kemampuan





maksimalnya. Dorongan sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka yang sebenarnya, salah satunya adalah kemampuan mereka untuk menggambar.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kampus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2008:707) dijelaskan mampu berarti kuasa atau sanggup. Sedangkan kemampuan adalah kapasitas untuk menindaklanjuti dengan sesuatu, keterampilan, kekuatan, dan usaha dengan diri kita sendiri.

Menurut Suciati (2004:6), dalam ketentuan umum kurikulum pendidikan Seni Rupa bahwa : Kemampuan atau kompetensi siswa terdiri dari tiga komponen: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum pendidikan Seni Rupa mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan dan tindakan yang menjadi ciri dasar.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, cenderung terlihat bahwa kemampuan adalah hal yang tumbuh dari dalam diri yang dapat mengembangkan potensi yang ada.

### 2. Menggambar Bentuk

#### 1). Pengertian Menggambar Bentuk

Menurut Mesra (2014:13), Menggambar bentuk berarti mengembalikan objek tiga dimensi ke bidang gambar dalam bentuk dua dimensi tanpa menambah atau mengurangi bentuk seperti pada model.

Sedangkan menurut Dalimunthe (2019:80), Menggambar adalah suatu kegiatan memindahkan, meniru ide atau gagasan berupa bentuk visual misalnya: manusia, benda, hewan, dan tumbuhan yang di buat dengan coretan pensil kedalam suatu bidang gambar.

#### 3. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan stimulus penting yang memacu seseorang untuk bertindak, sedangkan belajar adalah penyesuaian perilaku yang biasanya terjadi karena perubahan atau dukungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kompri (2018:4) mengungkapkan bahwa, “motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu dengan tujuan tertentu dalam pikiran guna mencapai suatu hasil yang diinginkan.”, sehingga motivasi dapat timbul apabila seseorang

melakukan suatu upaya atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 4. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah proses kematangan diri dalam diri seseorang dan menempatkan dirinya pada potensi yang dimiliki secara tepat.

*“Self-actualization in one of the instinctive needs of a human being to act to the best of his ability”*

Menurut Boeree (2013:248) Aktualisasi diri merupakan salah satu kebutuhan naluriah seorang manusia untuk bertindak dengan kemampuan terbaiknya. Keberhasilan pencapaian aktualisasi diri membutuhkan kepercayaan dan kemauan untuk sepenuhnya menerima situasi. Sebelum aktualisasi diri, siswa perlu diberikan penguatan dan hukuman berupa penguatan perilaku seseorang yang dilakukan secara verbal dan non verbal serta pemberian hukuman agar siswa tidak menampilkan perilaku yang menunjukkan pelanggaran. Hal ini akan membantu siswa nantinya termotivasi untuk menunjukkan kemampuannya secara maksimal..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara kuantitatif untuk menghadapi uji teori. Penelitian kuantitatif sebagian besar berdasarkan angka, dimulai dengan bermacam-macam informasi, pemahaman angka, dan kehadiran hasil. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional

Sugito dan Harahap (2020:16), Pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang mencari kemungkinan hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes untuk mengumpulkan data. Teknik tes pertama yang digunakan adalah pemberian angket dan tes psikomotor berupa tes kemampuan menggambar bentuk dimana pada proses tes ini dilihat pada proses pengamatan berkarya siswa tersebut, karena melalui proses itu bisa diamati motivasi belajar dan aktualisasi diri. Teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi saat berlangsungnya pengambilan data di dalam kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, yaitu: pemberian angket motivasi belajar dan aktualisasi dan tes kemampuan menggambar bentuk. Hasil dari ketiga tes tersebut, selanjutnya diobservasi dan dilakukan proses pengamatan agar dapat melihat juga seberapa besar



motivasi dan aktualisasi diri dalam proses belajar dikelas.

Hasil angket motivasi belajar yang telah di isi dan dijawab oleh siswa kelas XI IPA 2 SMAS Persiapan Stabat, yang terdapat 25 soal dengan waktu 35x2 menit, adalah dengan rata-rata = 75,20, berada pada predikat B- atau masuk dalam kriteria Baik. Dari data di atas pula, dapat dilihat nilai tertinggi motivasi belajar siswa adalah dengan jumlah skor 86, yakni dengan predikat B+ atau masuk dalam kriteria Baik. Sedangkan nilai terendah motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2 adalah dengan skor 63 dengan predikat C- , atau masuk dalam kriteria Cukup.

Hasil angket aktualisasi diri yang telah di isi dan dijawab oleh siswa kelas XI IPA 2 SMAS Persiapan Stabat, yang terdapat 25 soal dengan waktu 35x2 menit, adalah dengan rata-rata = 76,26, berada pada predikat B- atau masuk dalam kriteria Baik. Dari data di atas pula, dapat dilihat nilai tertinggi aktualisasi diri siswa adalah dengan jumlah skor 84, yakni dengan predikat B atau masuk dalam kriteria Baik. Sedangkan nilai terendah motivasi belajar siswa kelas XI IPA 2 adalah dengan skor 63 dengan predikat C-, atau masuk dalam kriteria Cukup.

Hasil karya menggambar bentuk yang telah dilakukan siswa kelas XI IPA 2 SMAS Persiapan Stabat, dengan waktu 45x2 menit, adalah dengan rata-rata = 72,11 , berada pada predikat C+ atau masuk dalam kriteria Cukup. Dari data di atas pula, dapat dilihat nilai tertinggi karya menggambar bentuk siswa adalah dengan jumlah skor 90, yakni dengan predikat B+ atau masuk dalam kriteria Baik. Sedangkan nilai terendah karya menggambar bentuk siswa kelas XI IPA 2 adalah dengan skor 57 dengan predikat D+, atau masuk dalam kriteria Kurang.

## 2. Pembahasan.

Dari hasil penelitian ini yang telah dikumpulkan dengan mulainya proses pengamatan, uji angkat motivasi belajar dan aktualisasi diri, penyebaran pengisian angket setelah uji, hingga tes kemampuan menggambar bentuk.

### 1). Uji Normalitas

Sebelum melakukan teknik analisis data dalam pengujian hipotesis, data hasil penelitian perlu diuji normalitasnya menggunakan rumus Liliefors dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Uji normalitas mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat untuk menganalisis data. Kriteria pengujian apakah suatu sampel berdistribusi normal adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan

jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka sampel tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data normal.:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Ket
Motivasi Belajar ( $X_1$ )	34	0,1068	0,151	Normal
Aktualisasi Diri ( $X_2$ )		0,1443		
Kemampuan menggambar Bentuk (Y)		0,1496		

Pada data angket motivasi belajar terlihat bahwa data berdistribusi normal dan dapat dibuktikan dengan uji normalitas. Nilai  $L_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $L_{tabel}$  minimal 0,1068. Hasil angket aktualisasi diri juga normal dengan nilai  $L_{hitung} = 0,1443 < L_{tabel} = 0,151$ . Kemudian, nilai yang diperoleh dari kemampuan menggambar bentuk dengan distribusi normal lebih kecil dari nilai yang diperoleh dari kemampuan menggambar bentuk dengan tabel. Ketiga data tersebut berdistribusi normal.

### 2). Uji Linieritas

Setelah hasil uji normalitas berdistribusi normal, berikutnya dilakukan uji linieritas menggunakan metode kuadrat terkecil dan dilakukan dengan *analysis of varians (ANOVA)* dengan tujuan untuk menghasilkan nilai yang lebih teliti dan dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui linier atau tidak linier antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan aktualisasi diri ( $X_2$ ) dengan kemampuan menggambar bentuk (Y), sehingga dapat diperoleh hasil persamaan regresi  $X_1$  dan Y adalah  $Y = 12,96 + 0,78X_1$  dan  $X_2$  atas Y adalah  $Y = 51,84 + 0,90X_2$ . Dapat diperoleh hasil koefisien arah = 0,78 dan 0,90 yang bertanda positif, artinya menandakan bahwa rata-rata motivasi dan aktualisasi diprediksi memberikan kenaikan pada kemampuan menggambar bentuk sebesar 78% dan 90%.

Berikut ini hasil ringkasan analisis variabel untuk menguji signifikan dan linieritas dan hasil motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk.





Tabel 2. Ringkasan Uji Linieritas  $X_1$  dan  $Y$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	34	180.684			
Regresi (a)	1	176.832,47	176.832,47	12,96	4,15
Regresi (b a)	1	47	1.110,50		
Residu	32	1.110,50	85,65		
Tuna Cocok (TC)	17	1.690,33	99,43	1,41	2,37
Kekeliruan (E)	15	1.050,7	70,04		

Dari hasil tabel di atas diperoleh bahwa  $F_{sign\ hitung} = 12,96$  sedangkan  $F_{sign\ tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) (1,32) pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 4,15. Ternyata ( $F_{sign\ hitung} > F_{sign\ tabel}$  atau  $12,96 > 4,15$ ) artinya antara  $X_1$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya diperoleh  $F_{sign\ hitung} = 1,41$  sedangkan  $F_{line\ tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) (17,15) pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,37. Ternyata ( $F_{line\ tabel} < F_{line\ tabel}$  atau  $1,41 < 2,37$ ) artinya  $X_1$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang linier. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 12,96 + 0,78X_2$  memiliki hubungan linier pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 3. Ringkasan Uji Linieritas  $X_2$  dan  $Y$

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	34	180.684			
Regresi (a)	1	176.832,4	176.832,4	10,92	4,15
Regresi (b a)	1	7	7		
Residu	33	980,45	980,45		
Tuna Cocok (TC)	3	2.871,08	89,72	0,74	2,22
Kekeliruan (E)	2	804,08	73,09		
	1	2067	98,42		

Dari hasil tabel di atas diperoleh bahwa  $F_{sign\ hitung} = 10,92$  sedangkan  $F_{sign\ tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) (1,32) pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 4,15. Ternyata ( $F_{sign\ hitung} > F_{sign\ tabel}$  atau  $12,96 > 4,15$ ) artinya antara  $X_1$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya diperoleh  $F_{sign\ hitung} = 0,74$  sedangkan  $F_{line\ tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) (17,15) pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,22. Ternyata ( $F_{line\ tabel} < F_{line\ tabel}$  atau  $0,74 < 2,22$ ) artinya  $X_1$  dan  $Y$  memiliki hubungan yang linier. Persamaan regresi,  $Y = 51,84 + 0,90X_2$ , memiliki hubungan linier dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3). Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan atau kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Derajat hubungan antara variabel yang dimaksud ialah seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel, baik antara variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dengan variabel kemampuan menggambar bentuk ( $Y$ ) maupun variabel aktualisasi diri ( $X_2$ ) dengan kemampuan menggambar bentuk ( $Y$ ), berikut ringkasan hasil analisis korelasi.

#### (1). Besar Hubungan

Besar hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh  $r_{hitung} 0,536$  berada dikriteria 0,41 – 0,60 diinterpretasikan pada korelasi sedang, atau bila menggunakan kriteria tabel *product moment* untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan  $n = 34$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,339$ . Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hit} > r_{tab}$ ), dengan demikian artinya bahwa antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $Y$  memiliki hubungan positif yang sedang.

Selanjutnya besar hubungan antara aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh  $r_{hitung} 0,511$  berada dikriteria 0,41 – 0,60 diinterpretasikan pada korelasi sedang, atau bila menggunakan kriteria tabel *product moment* untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan  $n = 34$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,339$ . Nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hit} > r_{tab}$ ), dengan demikian artinya bahwa antara variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  memiliki hubungan positif yang sedang.

#### (2). Besar Sumbangan

Besar sumbangan (kontribusi) antara motivasi belajar dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh  $r^2 = 0,29$  atau 29%, ini artinya variabel  $X_1$  (motivasi belajar) memberikan masukan atau sumbangan atau kontribusi bagi  $Y$  (kemampuan menggambar bentuk) sebesar 29%, siswa 71% ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain.

Selanjutnya besar sumbangan (kontribusi) antara aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh  $r^2 = 0,26$  atau 26% ini artinya variabel  $X_2$  (aktualisasi diri) memberikan masukan atau sumbangan atau kontribusi bagi variabel  $Y$  (kemampuan menggambar bentuk) sebesar 26%, sisanya 74% ditentukan oleh faktor lain atau variabel lain.

#### (3). Uji Signifikan

Signifikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh  $t_{hitung} = 3,59$ . Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =



$n-2$  maka  $dk = 34-2 = 32$ , dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 adalah  $t_{tabel} = 2,036$ . Ternyata  $t_{hit} 3,59 > t_{tabel}$ , artinya antara motivasi belajar dengan kemampuan menggambar bentuk memiliki hubungan yang signifikan.

Selanjutnya signifikan hubungan antara aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh  $t_{hit} = 3,34$ . Sedangkan untuk  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2$  maka  $dk = 34-2 = 32$ , dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 adalah  $t_{tabel} = 2,036$ . Ternyata  $t_{hit} 3,34 > t_{tabel} 2,036$ . Ini artinya antara aktualisasi dengan kemampuan menggambar bentuk memiliki hubungan yang signifikan.

#### 4). Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh besar hubungan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk, besar hubungan diperoleh  $R = 0,58$  adalah korelasi sedang, ini artinya secara bersama bahwa motivasi belajar dan aktualisasi diri memiliki hubungan positif yang sedang dengan kemampuan menggambar bentuk. Motivasi belajar dan aktualisasi diri memberikan kontribusi bagi kemampuan menggambar bentuk sebesar 29% selebihnya 71% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Signifikan hubungan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk diperoleh =  $F_{hit} = 6$  dan  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan =  $n-k-1 = 31$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah  $F_{tabel} = 3,30$ . Hal ini berarti  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6 > 3,30$ ), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar ( $X_1$ ) dan aktualisasi diri ( $X_2$ ) dengan kemampuan menggambar bentuk  $Y$  memiliki hubungan yang signifikan.

Dengan demikian, hipotesis  $H_0 : r = 0$  yang berbunyi diduga tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk ditolak, dan  $H_a : r \neq 0$  yang berbunyi diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk diterima.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan

menggambar bentuk diperoleh =  $F_{hit} = 6$  dan  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan =  $n-k-1 = 31$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah  $F_{tabel} = 3,30$ . Hal ini berarti  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6 > 3,30$ ). Besar hubungan antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk yaitu berkorelasi 0,58, berada pada kriteria korelasi sedang. Besar sumbangan atau kontribusi antara motivasi belajar dan aktualisasi diri dengan kemampuan menggambar bentuk yaitu 29% sehingga besar sumbangan memberikan dampak yang positif.

### 2. Saran

Disarankan pihak SMAS persiapan stabat perlu mengkaji kembali pentingnya peningkatan wawasan dan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk dan dorongan rasa percaya diri untuk mengembangkan bakat yang ada. Guru seni budaya harus dapat menambah wawasan tentang seni menggambar bentuk, dan perlu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dapat dengan bebas mengekspresikan diri dalam menggambar bentuk. Dan juga menyediakan alat dan bahan yang sesuai untuk pembelajaran menggambar bentuk agar siswa belajar menggambar secara optimal dan baik. Untuk dapat mengulas pentingnya memiliki kemampuan menggambar bentuk yang baik dan tampil percaya diri dalam menggambar terhadap kemampuan yang ada.





#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, H. (2008). *Kampus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Boeree, G. C. (2013). *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku*. Terj. Helmi J Fazi. Yogyakarta: Prismasophie.
- Kompri, K. (2018). *Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalimunthe, L. E. (2019). Hubungan Kemampuan Menggambar Bentuk dan Menggambar Ornamen Dengan Hasil Belajar Modifikasi Motif Ornamen Batak Angkola Pada Siswa SMP Negeri 28 Medan. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 80-85.
- Mesra, M (2014). *Menggambar Bentuk 1*. Medan: Unimed Press.
- Suciati, S. (2004). *Ketentuan Umum Kurikulum Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugito, S., & Harahap, S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.

